

## PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Yenda Rosa Damayanti

*yendarosa@gmail.com*

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of independence, competence, experience, and auditor integrity on audit quality. The population was public accountant offices in Surabaya. Also, the sample was auditors who works at public accountant offices in Surabaya. The research was quantitative. In line with, the data were primary with questionnaire as the instrument. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Moreover, the instrument was questionnaires. The questionnaires were distributed to respondents. Furthermore, there were only 72 questionnaires, from 90 questionnaires, which returned. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 17 (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded independence had positive and significant effect on audit quality at public accountant offices in Surabaya. Likewise, competence had positive and significant effect on audit quality at public accountant offices in Surabaya. Similarly, experience had positive and significant effect on audit quality at public accountant offices in Surabaya. In addition, auditor integrity had positive and significant effect on audit quality at public accountant offices in Surabaya.*

*Keywords: independence, competence, experience, auditor integrity, audit quality*

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 15 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya kuesioner yang diperoleh yakni sebanyak 72 kuesioner dari 90 kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Kata Kunci: independensi, kompetensi, pengalaman, integritas auditor, kualitas audit.

### PENDAHULUAN

Suatu laporan pertanggungjawaban yang baik harus diaudit sesuai dengan standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen, berkompeten, berpengalaman dan berintegritas agar hasil audit yang diperoleh berkualitas. Sebuah perusahaan yang semakin besar biasanya semakin besar pula volume transaksi yang dilakukan. Hal ini memperbesar kemungkinan informasi yang dicatat secara tidak tepat ke dalam catatan-catatan mungkin

terkubur dalam sejumlah informasi lainnya, oleh sebab itu diperlukannya audit. Audit merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk melaporkan kesesuaian tersebut dengan kriteria yang ada. Dalam melaksanakan evaluasi informasi auditor harus sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Auditor diperlukan sebuah entitas untuk mengurangi ketidak kesesuaian informasi yang ada. Auditor sebagai pihak ketiga untuk dapat memberikan keyakinan khususnya kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sesuai dan dapat dipercaya. Karena semakin kompleksnya masyarakat, makin besar pula kemungkinan para pengambil keputusan menerima informasi yang tidak andal. Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Namun beberapa kasus yang berkaitan dengan tinggi rendahnya kualitas audit sendiri adalah sikap auditor yang tidak independen. Independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah tersajikan secara wajar dalam segala hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku Arens *et al.* (2013).

Kompetensi auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012:95). Keahlian yang dimiliki auditor harus ditingkatkan guna menunjang hasil audit yang lebih baik dan berkualitas. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yakni pengalaman. Pengalaman audit dapat dilihat dari seberapa lama seseorang mengatasi permasalahan audit, seberapa lama seseorang tersebut menjadi auditor.

Kejujuran dalam menyampaikan laporan audit juga sangat penting, hal ini yang mendasari integritas juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan ini bukan tidak mungkin seorang auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta dalam laporan auditnya. Integritas menurut Mulyadi (2002:57) adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti termotivasi untuk menggabungkan dan menguji kembali variabel independen dalam penelitian yang akan diteliti yakni pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor terhadap kualitas audit dengan studi empiris yang dilakukan di kantor akuntan publik daerah Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit; (4) apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit; (2) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit; (3) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit; (4) Untuk menganalisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau (*agency theory*) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent* yang tercermin didalam kontrak antar individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok lain Mahmudi (2005). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul apabila seseorang atau kelompok (*parcipal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk

memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam kondisi seperti ini, manager bertindak sebagai agen untuk pemilik (*principal*) dan memenuhi fungsi sebagai *stewardship* dengan mengelola asset perusahaan Messier *et al.* (2014). Hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* dapat terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (*information asymmetry*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang entitas dibandingkan dengan *principal*. *Principal* bertindak sesuai kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas untuk mengambil keputusan. Auditor merupakan pihak ketiga antara *principal* dan *agent* sebagai pemeriksa untuk mengurangi adanya kecurangan dan salah saji dalam pembuatan laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang independen agar laporan keuangan menghasilkan informasi yang relevan.

### **Kualitas Audit**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kualitas audit dikatakan berkualitas baik apabila sesuai dengan ketentuan atau standar yang berlaku. Menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit merupakan pemeriksaan sistematis serta pemeriksaan independensi yang dapat menghasilkan mutu yang sesuai dengan peraturan dan diimplementasikan secara efektif. Menurut Rosnidah, 2010 (dalam Tarigan *et al.* 2013:805) kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

### **Independensi**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) independen diartikan bahwa akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik diharuskan untuk tidak memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur kepada manajemen, pemilik entitas dan juga kepada kreditor maupun investor yang telah mempercayakan pekerjaan terhadap akuntan publik. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun atau bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti jujur dalam diri auditor itu sendiri untuk mempertimbangkan fakta dan pertimbangan haruslah objektif tidak memihak dalam memberikan pendapatnya Arens, *et al.* (2013:70). Mautz dan Sharaf, 1961 (dalam Tuanakotta, 2011:64) menyebutkan independensi mencerminkan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan (*ability*) atau bias disebut juga sebagai kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan sehari-hari, dimana kemampuan ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik Robbin dan Judge (2007:38). Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Sukrisno (2013:146) kompetensi adalah suatu kemahiran dan kemampuan dalam menjelaskan pekerjaan maupun profesinya. Seseorang dikatakan kompeten bila orang tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas yang baik. Kompetensi dalam arti luas dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari penguasaan ilmu / pengetahuan (*knowledge*).

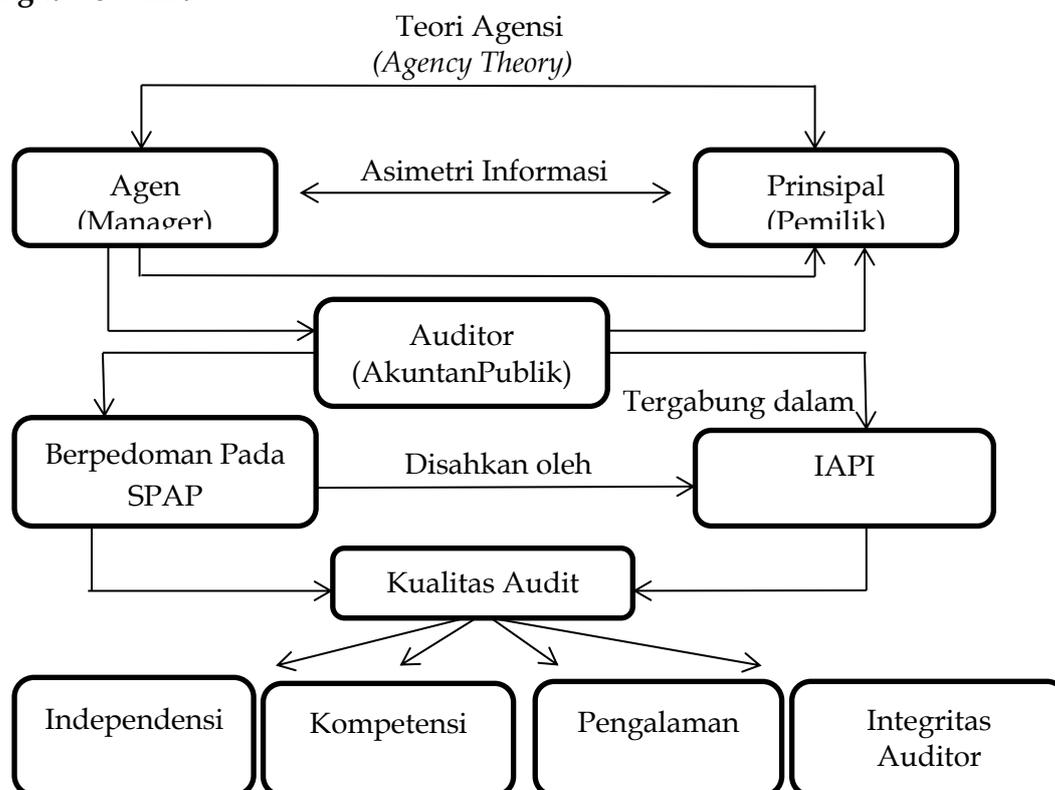
## Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Pengalaman merupakan suatu proses perkembangan potensi diri melalui pendidikan formal maupun non formal yang dijalani untuk menjadikan seseorang memiliki tingkah laku yang lebih baik serta cara berfikir yang lebih baik. Menurut Badjuri (2011) mengatakan bahwa pengalaman menjadi salah satu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik dalam kualitas audit. Seorang auditor diharapkan mampu mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan dalam standar auditing yang diterapkan organisasi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan pengembangan potensi dalam bertingkah laku baik. Menurut Nurjanah dan Kartika (2016:126) auditor diharapkan memiliki keahlian audit yang bertujuan untuk memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan tanpa merasa canggung dan ragu.

## Integritas Auditor

Integritas menurut Mulyadi (2002:57) adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Pusdiklatwas BPKP (2005) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi juga berarti jujur dalam diri auditor itu sendiri untuk mempertimbangkan fakta dan pertimbangan haruslah objektif tidak memihak dalam memberikan pendapatnya Arens, *et al.* (2013:70). Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, *et al.* (2012) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), Nurjanah dan Kartika (2016) dan Wiratama dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kepatuhan Kualitas Audit**

Menurut Sukrisno (2013:146) kompetensi adalah suatu kemahiran dan kemampuan dalam menjelaskan pekerjaan maupun profesinya. Seseorang dikatakan kompeten bila orang tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), Nurjanah dan Kartika (2016) dan Tjun, *et al.* (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Dewi dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman merupakan suatu proses perkembangan potensi diri melalui pendidikan formal maupun non formal yang dijalani untuk menjadikan seseorang memiliki tingkah laku yang lebih baik serta cara berfikir yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016), Wiratama dan Budiarta (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Integritas menurut Mulyadi (2002:57) adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartini *et al.* (2015) dan Oklivia dan Marlinah (2014) menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2012), yakni integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis. Jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat sebab akibat karena akan meneliti pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, yaitu independensi, kompetensi, pengalaman, dan Integritas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan objek yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian Asiah *et al.* (2016:37). Sampel dalam penelitian adalah auditor yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel diantaranya: (1) Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya; (2) Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Menteri Keuangan; (3) Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Menteri Keuangan diatas tahun 2000.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sesuai metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan atau informasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara Indriantoro dan Supomo (2014:146). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari memberikan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara Indriantoro dan Supomo (2014:147). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, literatur, artikel, internet, dan tulisan-tulisan ilmiah yang mendukung topik ini.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Cara mengukur validitas dapat menggunakan konsistensi internal (*internal consistency*) yaitu dengan metode korelasi *product moment Pearson*. Jika korelasi antara tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi  $< 0.05$  dan korelasi  $> 0,04$ ), maka item pertanyaan tersebut *valid* yang berarti memiliki validitas konstruk menurut Singarimbun, 1995 (dalam Asiah, *et al.* 2016:92).

#### **Uji Reliabilitas**

Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan koefisien *cronbach alpha* yang menunjukkan seberapa bagus item pertanyaan berhubungan positif dengan item pertanyaan yang lain. Pengukuran tersebut juga menunjukkan apakah responden menjawab dengan stabil/konsisten faktor-faktor atau item-item pertanyaan yang berada pada 1 konstruk. Jika koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,7 atau lebih, maka instrumen itu dapat diterima Sekaran 1992 (dalam Asiah, *et al.* 2016:92). Selain itu menurut Hair, *et al.*, 1995 (dalam Asiah *et al.* 2016:92) *corrected item-total correclation* minimal sebesar 0,3 supaya item pertanyaan tersebut bisa digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Jika *cronbach alpha* belum memenuhi persyaratan, maka ada beberapa pertanyaan yang harus dibuang.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof-Smirnov*.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang sebaiknya harus tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* < 1 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2011) model regresi tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas.

#### Uji Autokolerasi

Asiah *et al.* (2016:105) menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Autokolerasi menyebabkan uji *F* dan uji *t* menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi autokolerasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*D-W*) yaitu dengan membandingkan *D-W* hitung dengan *D-W* tabel.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dengan menggunakan Uji Glejser dapat dilihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ( $> 0,05$ ).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakannya uji analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen dan variabel dependen. Regresi berganda digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari satu dan data variabel independen maupun dependen berupa interval atau rasio Asiah *et al.* (2016). Adapun model hubungan antar variabel dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IND}_1 + \beta_2 \text{KPT}_2 + \beta_3 \text{PNG}_3 + \beta_4 \text{IGA}_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi dari Independensi

$\beta_2$  : Koefisien Regresi dari Kompetensi

$\beta_3$  : Koefisien Regresi dari Pengalaman

$\beta_4$  : Koefisien Regresi dari Integritas Auditor

$\text{IND}_1$  : Independensi

$\text{KPT}_2$  : Kompetensi

$\text{PGN}_3$  : Pengalaman

$\text{ITG}_4$  : Integritas Auditor

*e* : *Standart Error*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Sanusi (2011:136) berpendapat hal yang sama yakni koefisien determinasi merupakan variabel bebas (lebih dari satu) secara bersama-sama menjelaskan proporsi kontribusi variabel dalam variabel terikat.

#### Uji F

Dalam penelitian uji F berfungsi menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa kriteria cara pengujian ini yakni membandingkan tingkat signifikansinya dengan ketentuan berapa nilai signifikansi  $> 0,05$  yang menunjukkan model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Hipotesis

##### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS Statistic masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependennya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu untuk mengukur secara valid. Hasil pengujian validitas dapat diukur dengan menggunakan konsistensi internal (*internal consistency*) yaitu dengan metode korelasi *product moment Pearson*. Jika korelasi antara tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi  $< 0.05$  dan korelasi  $> 0,04$ ), maka item pertanyaan tersebut valid. Hasil pengujian SPSS validitas terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Pearson Product	Sig	$\alpha$ (0,05)	Keterangan
Kualitas Audit	KA1	0,578	0,000	0,05	Valid
	KA2	0,786	0,000	0,05	Valid
	KA3	0,753	0,000	0,05	Valid
	KA4	0,826	0,000	0,05	Valid
	KA5	0,857	0,000	0,05	Valid
	KA6	0,788	0,000	0,05	Valid
Independensi	IND1	0,875.	0,000	0,05	Valid
	IND2	0,890	0,000	0,05	Valid

	IND3	0,903	0,000	0,05	Valid
	IND4	0,790	0,000	0,05	Valid
	IND5	0,681	0,000	0,05	Valid
Kompetensi	KPT1	0,708	0,000	0,05	Valid
	KPT2	0,839	0,000	0,05	Valid
	KPT3	0,846	0,000	0,05	Valid
	KPT4	0,842	0,000	0,05	Valid
	KPT6	0,854	0,000	0,05	Valid
	Pengalaman	PGN1	0,533	0,000	0,05
PGN2		0,621	0,000	0,05	Valid
PGN3		0,715	0,000	0,05	Valid
PGN4		0,745	0,000	0,05	Valid
PGN5		0,699	0,000	0,05	Valid
PGN6		0,592	0,000	0,05	Valid
Integritas Auditor	ITG1	0,573	0,000	0,05	Valid
	ITG2	0,533	0,000	0,05	Valid
	ITG3	0,424	0,000	0,05	Valid
	ITG4	0,613	0,000	0,05	Valid
	ITG5	0,670	0,000	0,05	Valid
	ITG6	0,457	0,000	0,05	Valid
	ITG7	0,645	0,000	0,05	Valid
	ITG8	0,450	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dapat dilihat dari Tabel 1 diatas bahwa hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel kualitas audit (KA), independensi (IND), kompetensi (KPT), pengalaman (PGN) dan integritas auditor (ITG) yaitu signifikansi <0,05 dan korelasi >0,04, sehingga masing-masing item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,7 atau lebih dan juga dapat dikatakan reliabel apabila *corrected item-total correclation* minimal sebesar 0,3. Berdasarkan hasil dari pengujian SPSS reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit (KA)	0,868	Reliabel
Independensi (IND)	0,921	Reliabel
Kompetensi (KPT)	0,905	Reliabel
Pengalaman (PGN)	0,721	Reliabel
Integritas Auditor (ITG)	0,714	Reliabel

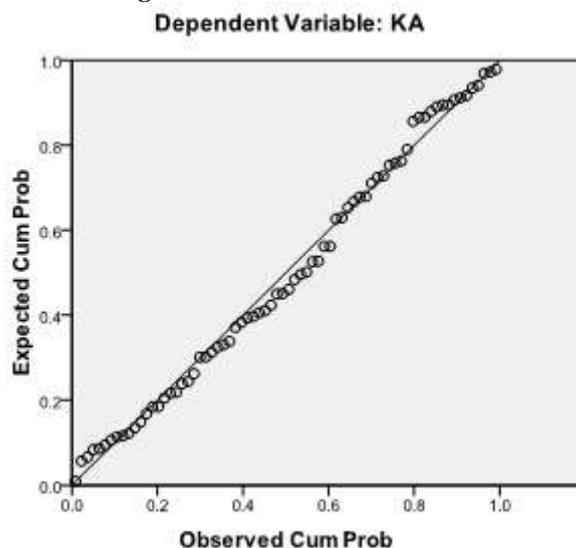
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,7 untuk setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu kualitas audit, independensi, kompetensi, pengalaman dan integritas auditor dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Suatu data dikatakan mempunyai distribusi normal jika mempunyai Asymptotic significance  $> 0,05$ . Dari tabel *one sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa Asymptotic significance yang dikatakan normal yakni lebih dari 0,05. Hasil uji SPSS yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui normalitas dari suatu data yang telah didapatkan selama proses pengumpulan data, adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Plot Uji Normalitas**  
 Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil plot uji normalitas pada Gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data pada model regresi dikatakan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yakni tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai *tolerance*  $< 1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$  (Ghozali, 2011) model regresi tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
IND	,917	1,090	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KPT	,789	1,268	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PGN	,878	1,139	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ITG	,750	1,333	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 3, nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai mendekati 1 dan hasil nilai *VIF* untuk masing-masing variabel  $> 10$ . Maka pada model regresi antar variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota atau serangkaian data yang di observasi. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t

menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi autokolerasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Jika angka DW berada diantara 1,55-2,46 yakni regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,721	1,513	1,582

a. Predictors: (Constant), ITG, IND, PGN, KPT

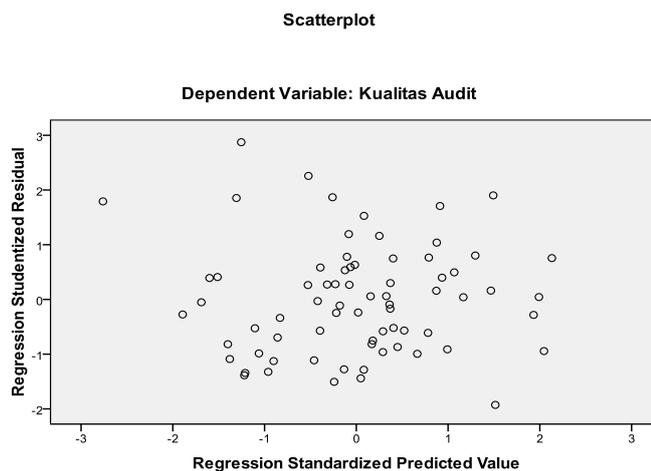
b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokolerasi bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,582. Yang artinya nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,582 dan berada diantara 1,55-2,46 sehingga data pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan variabel pengganggu (residual). Jika hasil signifikansi baik uji F menunjukkan angka >0,05 maka dikatakan regresi tidak terkena heteroskedastisitas. Selain itu dapat dilihat juga dari plot gambar residual yang acak atau tidak berpola.



**Gambar 3**  
Hasil Plot Uji heteroskedastisitas  
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regression studentized residual. Maka data dalam penelitian ini yakni tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil data yang diperoleh dari responden yang diolah menggunakan SPSS perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		

		2,508		-3,404	,001
1 (Constant)	-8,537				
IND	0,686	0,105	0,430	6,559	,000
KPT	0,269	0,081	0,235	3,321	,001
PGN	0,298	0,078	0,256	3,817	,000
ITG	0,331	0,069	0,349	4,825	,000

c. Predictors: (Constant), ITG, IND, PGN, KPT

d. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = (-8,537) + 0,686IND + 0,269KPT + 0,298PGN + 0,331ITG$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -8,537 yang artinya jika variabel bebas yang terdiri dari independensi, kompetensi, pengalaman dan integritas auditor dalam kondisi tetap atau konstan maka nilai variabel terikat akan bernilai sebesar -8,537 satuan. (2) Nilai koefisien regresi variabel independensi adalah sebesar 0,686 artinya jika variabel independensi berubah satu satuan, maka kualitas audit akan berubah sebesar 0,686. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara independensi dan kualitas audit, artinya apabila independensi meningkat, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat. (3) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi adalah sebesar 0,269 artinya jika variabel kompetensi berubah satu satuan, maka kualitas audit akan berubah sebesar 0,269. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara kompetensi dan kualitas audit, artinya apabila kompetensi meningkat, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat. (4) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman adalah sebesar 0,298 artinya jika variabel pengalaman berubah satu satuan, maka kualitas audit akan berubah sebesar 0,298. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara pengalaman dan kualitas audit, artinya apabila pengalaman meningkat, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat. (5) Nilai koefisien regresi variabel integritas auditor adalah sebesar 0,331 artinya jika variabel integritas audit berubah satu satuan, maka kualitas audit akan berubah sebesar 0,331. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan searah antara integritas audit dan kualitas audit, artinya apabila integritas audit meningkat, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Sanusi (2011:136) berpendapat hal yang sama yakni koefisien determinasi merupakan variabel bebas (lebih dari satu) secara bersama-sama menjelaskan proporsi kontribusi variabel dalam variabel terikat.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,858 <sup>a</sup>	0,736	0,721	1,513

a. Predictors: (Constant), ITG, IND, PGN, KPT

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6 diatas dapat menunjukkan bahwa regresi linear berganda koefesien determinasi R square sebesar 0,736 atau sebesar 73,6% yang berarti variasi atau perubahan kualitas audit (KA) disebabkan oleh independensi (IND), kompetensi (KPT), pengalaman (PGN), dan integritas auditor (ITG) sedangkan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

**Uji F**

Uji F berfungsi menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Menurut Ghozali (2016:95).

**Tabel 7**  
Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.533	4	107.133	46.772	.000 <sup>a</sup>
	Residual	153.467	67	2.291		
	Total	582.000	71			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$  maka variabel independen yaitu independensi (IND), kompetensi (KPT), pengalaman (PGN) dan integritas auditor (ITG) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen kualitas audit (KA).

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009).

**Tabel 8**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 (Constant)	-8,537	2,508		-3,404	,001
IND	0,686	0,105	0,430	6,559	,000
KPT	0,269	0,081	0,235	3,321	,001
PGN	0,298	0,078	0,256	3,817	,000
ITG	0,331	0,069	0,349	4,825	,000

a. Predictors: (Constant), ITG, IND, PGN, KPT

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel Independensi (IND) sebesar 6,559 dan signifikansi sebesar 0,000. Artinya hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi (KPT) memiliki hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Yang artinya hipotesis ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Variabel Pengalaman (PGN) memiliki hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,817 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa hipotesis ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Integritas Auditor (ITG) memiliki hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Yang berarti hipotesis ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Integritas Auditor (ITG) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti nilai sig kurang dari 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Dalam teori agensi ketika terjadi asimetri informasi terhadap suatu perusahaan dibutuhkan opini auditor untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara *principal* dan *agent*, sikap yang harus dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaan sebagai auditor dengan bebas dari tekanan manapun. Independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak bergantung oleh pihak lain.

Hal ini sesuai oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), Nurjanah dan Kartika (2016) dan Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti nilai sig kurang dari 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Dalam mengaudit suatu laporan keuangan kompetensi memiliki peran penting dalam proses audit, hal ini dikarenakan kompetensi mencakup beberapa aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Ketika suatu perusahaan yang memiliki permasalahan tentang laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen keuangan dibutuhkannya seorang auditor untuk membuat audit atas laporan keuangan. Hal ini akan membuat suatu laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Semakin kompeten auditor dalam melakukan tugasnya maka hasil laporan keuangan akan semakin berkualitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), Tjun. *et al* (2012) dan Nurjanah dan Kartika (2016) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti nilai sig kurang dari 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam temuan audit. Karena pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Kinerja auditor yang baik tersebut memberikan hasil audit yang baik pula, auditor sebagai pihak ketiga yang akan memberikan opini terhadap laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pemilik (*principal*) dengan manajer keuangan (*agent*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016) dan Wiratama dan Budiarta (2015) bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi integritas auditor positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti nilai sig kurang dari 0,000 lebih kecil atau sama dengan

0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga ( $H_4$ ) diterima. Integritas auditor adalah sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik yang tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Kepercayaan perusahaan terhadap seorang auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pemilik (*principal*) dengan manajer keuangan (*agent*) hal ini dikarenakan seorang auditor dalam teori keagenan (*agency theory*), merupakan hubungan agensi yang muncul apabila seseorang atau kelompok (*parcipal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Integritas ini menjadi acuan seorang auditor dapat dipercaya oleh publik karena dianggap dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihartini *et al* (2015) dan Oklivia dan Marlinah (2014) bahwa integritas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji kelayakan model dapat diketahui bahwa independensi, kompetensi, pengalaman dan integritas auditor model layak digunakan dalam penelitian kualitas audit; (2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menandakan bahwa ketika auditor memiliki tingkat independensi yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula; (3) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menandakan bahwa dibutuhkannya kompetensi yang memadai untuk menghasilkan kualitas audit yang baik; (4) Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menandakan bahwa pengalaman merupakan salah satu pengaruh untuk menghasilkan kualitas audit yang baik; (5) Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menandakan bahwa kejujuran dalam pemeriksaan laporan keuangan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik; (6) Hal ini dapat dijelaskan dari hasil penelitian dengan besarnya signifikansi yang diperoleh seluruh variabel yakni 0,000 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa peneliti memiliki beberapa saran guna penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk masing-masing KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam meningkatkan kualitas auditnya, yakni setiap auditor mempertahankan dan meningkatkan sikap independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor; (2) Kuesioner yang dibagikan kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam penelitian sebesar 90 kuesioner, diharapkan untuk penelitian selanjutnya kuesioner dapat lebih dari 90 kuesioner; (3) Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel yang berbeda dengan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, contoh variabel tersebut yakni akuntabilitas, skeptisme profesional, etika auditor dan obyektivitas auditor. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R. dan N. P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme

- Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 8(1):1-13.
- Arens, A.A., M.S Beasley., dan R.J, Elder. 2008. *Auditing and Assurance Services An integrated Approach-An Indonesia Adaptation*. Pearson Education Inc. Jurong. Desti Fitriani. 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Asiah, S., S. Jamilah., dan Kristiningsih. 2016. *Metode Penelitian Untuk ilmu Ekonomi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Surabaya.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 3(2):183-197.
- Dewi, D. A. C. dan I. K. Budiarta. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi*. 11(1):197-210.
- Gunawan, L. D. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 1(4):44-48.
- Ghozali, I. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Messier, W. F., S. M. Glover., dan D. F. Prawitt. 2014. *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach. Eight Edition*. Salemba Empat. Jakarta. Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Selapan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurjanah, I. B. dan A. Kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Obyektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 5(2):123-135.
- Oklivia dan A, Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 16(2):143-157.
- Prihartini. A. K., L.G.E. Sulindawati., dan N. A. S. Darmawan. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *e-Journal Akuntansi*. 3(1).
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat. Bogor.
- Robbin, S.P dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simanjuntak, P. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. *Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat Dan Seksama Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor PSA No.04 SA Seksi 230*. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno, A. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tarigan, M.U., P. Bangun., dan Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit

- Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 13(1):803–832.
- Tjun, L.T., E.I. Marpaung., dan S. Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1):33–56.
- Tuanakotta, T.M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Ulum, I. 2012. *Audit Sektor Publik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- Wiratama. J.W dan K. Budiarta 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. 10(1):91–106.